Gibran Kunjungi Sentra Kerajinan Tembaga

KR-Mulyawan

Gibran Rakabuming Raka saat berkunjung di Padepokan Turonggo Seto di Selo Boyolali.

BOYOLALI (KR) - Bakal Calon Wakil Presiden (Bacawapres) Gibran Rakabuming Raka, berkunjung ke sentra kerajinan tembaga di Dukuh Tumang Gunungsari, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Sabtu (28/10/2023) pagi. Kunjungan tersebut menjadi salah satu rangkaian roadshow Bacawapres Gibran.

Gibran tiba di lokasi sekitar pukul 08.05 WIB. Dirumah pengrajin tembaga, Muhroji,(78). Disambut warga dan anggota Balane Gibran yang berada di lokasi. Gibran melihat proses produksi pembuatan kerajinan tembaga Tumang. Saat dirumah Muhroji, Gibran ditanya wartawan terkait roadshow kali pertama dilakukan ke Boyolali, Gibran hanya mengatakan hal tersebut untuk mempermudah kerja wartawan. ”Ben kowe cedhak ngetutke aku (Biar kamu deket mengikutinya)," ujarnya.

Gibran mengatakan, permasalahan yang dihadapi perajin tembaga Tumang adalah pengerjaan harus menggunakan mesin. ”Ini kan sentranya kerajinan tembaga sudah lama, tapi karena kemajuan zaman. Adanya alat CNC, laser cutting, ya pasarnya mulai goyah. Ini harus ada intervensi dari pemerintah,” katanya, Menurut Gibran, proses produksi harus didukung dengan alat teknologi terkini. Ia menjelaskan ternyata ada perajin yang sudah berkoordinasi dengan menteri-menteri. Tinggal dari perajin dan kementerian saling berkoordinasi agar alat-alat produksi bisa ditingkatkan.

Setelah mengunjungi sentra kerajinan tembaga di Dukuh Tumang Gunungsari, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, perjalanan calon wakil presiden (cawapres) Gibran Rakabuming Raka, berlanjut ke Padepokan Turonggo Seto di Samiran, Selo, Boyolali. Rombongan tiba di Selo sekitar pukul 09.30 WIB. Kedatangannya disambut perwakilan partai Koalisi Indonesia Maju (KIM) pendukung Prabowo-Gibran, warga, sukarelawan Bolone Mase, dan seniman lintas generasi. **(Mul)-f**

DOSEN UNIVERSITAS TIDAR (UNTIDAR)

Adakan Pendampingan Guru MTs Windusari

MAGELANG (KR) - Dosen Universitas Tidar (Untidar) mengadakan pendampingan Penyusunan Laporan Tindakan Kelas dan Publikasi Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se Pokja Windusari Kabupaten Magelang. Ketua Pendampingan Pengabdian Masyarakat, yang sekaligus Dosen Untidar, Delfiyan Widiyanto MPd, mengatakan ia bersama Dr Hari Wahyono MPd, juga dari Untidar, mengajukan proposal pengabdian masyarakat melalui LPPM-PMP (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan) Untidar, dan berhasil lolos serta didanai. "Kegiatan pengabdiannya yakni mendampingi guru-guru dalam penyusunan laporan tindakan kelas dan publikasi bagi guru MTs se Pokja Windusari,î katanya.

Kegiatan, lanjutnya, dibagi dalam dua tahap, yaitu sesi pelatihan dan sesi pendampingan. Pada sesi pertama, kegiatan dilakukan secara luring bertempat di dua sekolah tersebut, dan masing-masing diikuti 40 orang guru. Pada tahap ini materi mengenai PTK disampaikan secara interaktif dengan menekankan pada konsep PTK dan bagaimana contoh implementasinya. Pemateri juga mengajak para peserta untuk bertukar pikiran mengenai permasalahan yang dihadapi di kelas sebagai gambaran bagi peserta untuk merumuskan ide PTK.

Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan dengan partisipasi dalam berbagi cerita pengalaman, kendala dan strategi selama ini dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas. Ada diantara peserta yang menilai kegiatan ini sangat diperlukan untuk menambah wawasan, motivasi, dan sebagai kegiatan refleksi diri tentang masalah pembelajaran, baik bersumber dari siswa maupun dari guru itu sendiri.

Ditambahkan Dr Hari Wahyono, yang ditemui KR secara terpisah di Perpustakaan Untidar, Jumat (27/10) sore lalu, menyebutkan kegiatan pendampingan ini dilaksanakan mulai Bulan Maret 2023 lalu hingga Bulan November 2023 mendatang. Diharapkan sebelum berakhirnya kegiatan ini guru sudah dapat membuat laporan. "Jika masih ada kesulitan, masih ada waktu untuk konsultasi bimbingan," tambahnya. **(Tha)-f**

PD PRIMA DMI KOTA YOGYA DAN PW DMI DIY

Dilantik PP Prima DMI Pusat Secara Bersamaan

YOGYA (KR) - Pengurus Perhimpunan Remaja Masjid Dewan Masjid Indonesia (PD Prima DMI) Kota Yogyakarta masa bakti periode tahun 2023-2026 sudah terbentuk. Terpilih menjadi Ketua umum (Ketum) Muhaimin SSi.

Pelantikan sekaligus pengukuhan Kepengurusan PD Prima DMI Kota Yogya bersamaan dengan pelantikan Pimpinan Wilayah (PW) Prima DMI DIY masa bakti 2023-2027 yang diselenggarakan di Aula Masjid Syuhada Kotabaru, Yogya, Sabtu (28/10).

Pelantikan PD Prima DMI Kota Yogya dan PW Prima DMI DIY dilakukan PP Prima DMI Pusat yang diwakili Irkham Maghfuri Jamas (Koordinator Jawa). Hadir dalam pelantikan tersebut di antaranya Drs Yunianto Dwisutono (Asisten Pemeritahan dan Kesejahteraan Setda Kota Yogya) sekaligus membacakan sambutan tertulis PJ Walikota Yogya Singgih Raharjo SH MEd, Ketua DMI Kota Yogya Drs Fatoni Siraj, perwakilan Kantor Kemenag Kota Yogyakarta dan tamu undangan lainnya.

PJ Walikota Yogya mengatakan, tantangan yang dihadapi umat islam di msa mendatang tidak bisa dianggap enteng terutama dalam aspek pembangunan SDM di era global sekarang ini.

"Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya mengajak jajaran pengurus dan anggota pemuda masjid Kota Yogyakarta bersama-sama dengan pemerintah Kota Yogyakarta, mari kita rapatkan barisan, kita tingkatkan jalinan koordinasi, kita sinergikan langkah kita dengan satu tujuan yang sama yakni membangun, memajukan dan mensejahterakan masyarakat Kota Yogyakarta," kata Singgih.

Sementara itu, Muhaimin menjelaskan, setelah terpilih menjadi Ketum PD Prima DMI Kota Yogya, ke depan pihaknya sudah menyiapkan program kerja (proker) untuk tiga tahun ke depan.

Proker pertama yang segera dilakukan Muhaimin dan jajaran pengurus lainnya yaitu konsolidasi organisasi (kepengurusan), kajian ke Islaman remaja masjid. Program selanjutnya membentuk Kepengurusan di tingkat cabang (kemantren) dan di tingkat ranting (kelurahan).

Sedangkan Ketum PW Prima DMI DIY masa bakti 2023-2027 Mulyanto mengemukakan, kepengurusan kali ini merupakan yang kedua, yang pertama periode 2019-2023. "Berkat kerja keras dan babat alas Pengurus PW Prima DMI berhasil melahirkan PD Prima DMI Kota Yogyakarta. Rencananya pada waktu yang akan datang PW Prima DMI DIY akan melakukan pembentukan PD Prima DMI di Kabupaten Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Gunungkidul," ujar Mulyanto.

Menurut Mulyanto, pihaknya dalam pembentukan kepengurusan PW Prima DMI DIY tidak gampang, karena harus babat alas terlebih dahulu dengan mengumpulkan beberapa organisasi yang ada seperti HMI, IPM, IPNU, IRM, NU, Muhammadiyah dan Pengurus Masjid lainnya. Organisasi kita merupakan sayapnya DMI DIY. Kita juga terus merawat jaringan dengan Badan Amil Zakat (BAZ)," imbuh Mulyanto. **(Rar)-f**

KR-Abrar

Pengurus PD Prima Kota Yogya dan PW DIY seusai dilantik foto bersama PP Prima DMI Pusat.

Anak Muda Harus Wujudkan Pilpres Damai dan Adil

JAKARTA (KR) - Anak-anak muda untuk mewujudkan pemilu damai dan adil, serta ikut menjaga kesuksesan Pemilu atau Pilpres 2024. Demikian Wakil Menteri Agama (Wamenag) Saiful Rahmat Dasuki, Sabtu (28/10) usai membuka Talk Show Muda-Mudi Buddhis Ditjen Bimas Buddha Kemenag di Jakarta.

Pesta demokrasi ini agenda rutin lima tahunan,oleh karena itu kita harus ikut menjaga pemilu yang damai, aman, dan adil dalam pelaksanaannya," katanya. Saiful menegaskan kontestasi dalam Pemilu atau Pilpres itu hal biasa. Dia mencontohkan pada Pilpres 2019 lalu, kontestasinya sangat luar biasa. Begitu tajam. Tetapi setelah Pilpres 2019 selesai, para tokoh yang sebelumnya bersaing merebutkan suara masyarakat, berada dalam jalur yang sama. "Setelah Pilpres, para tokoh (politik) menemukan jalannya untuk bersatu," tuturnya.

Dalam kesempatan yang sama organisasi kepemudaan Buddha, Young Buddhist Association of Indonesia, menyerukan untuk menggunakan hak pilihnya di Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) 2024. "Jangan bersikap golput alias tidak menggunakan hak pilihnya," kata Ketua Ketua Dewan Pembina Young Buddhist Association of Indonesia, Billy Lukito Joeswanto pada acara Talk Show Muda Berkarya 'Pemuda Buddhis Indonesia' di Jakarta, Sabtu (28/10).

Acara itu dibuka Wakil Menteri Agama (Wamenag) Saiful Rahmat Dasuki dan Dirjen Bimbingan Masyarakat Buddha Supriyadi serta dihadiri 300 peserta dari 23 Organisasi Pemuda Keagamaan Buddha. "Jadi kita mendoakan semua yang terpilih di Pilpres dan Pileg 2024 adalah putra putri terbaik bangsa, dan bisa menjalankan amanah dengan baik," tandas Billy. Menurutnya, mengapa pemuda Buddhis agar tidak golput karena kalau golput dikhawatirkan negara ini akan jatuh ke tangan orang yang salah.

Billy menambahkan pihaknya juga meminta pemuda Buddhis untuk terus mengikuti perkembangan politik, termasuk memberikan edukasi politik harapannya kita turut aktif dalam partisipasi politik menuju Pemilu 2024. Di sisi lain, Billy juga mengingatkan untuk menghindari gesekan politik karena itu pentingnya untuk melaksanakan moderas beragama, termasuk dalam internal agama Buddha sendiri dan tidak bersikap apolitis.

"Kami dari Young Buddhist Association of Indonesia, tidak mengarahkan anggota untuk memilih partai politik tertentu, karena kalau kita pro salah satu pasti pecah," tandasnya. Menyambut perayaan Sumpah Pemuda, Saiful mengatakan momentum yang sangat penting. Saat itu menjadi tonggak sejarah dalam berbangsa maupun bernegara. "Seluruh elemen pemuda menyatukan bangsa dalam bentuk komitmen tanah air satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu yaitu Indonesia," tuturnya.

Acara talk show itu juga dihadiri Dirjen Bimas Buddha Kemenag Supriyadi. Dia mengatakan mengatakan kaum muda memiliki sejarah yang panjang. Sejarah membuktikan pemuda memberikan peran besar dalam perkembangan bangsa. Mereka memberikan tempat bagi pemuda Buddhis Indonesia untuk memberikan makna Sumpah Pemuda. "Biasanya upacara. Tapi hari ini tidak acara. Kami menyongsong generasi emas 2045 dengan semangat baru," katanya. **(Ati)-f**

TERINSPIRASI DESTINASI WISATA IMOGIRI

Sutanto Ciptakan Cergam Satria Sungai Oya

BANTUL (KR) - Terinspirasi Indahnya Destinasi Wisata di wilayah Kapanewon Imogiri, Bantul guru MTsN 3 Bantul Drs Sutanto membuat Cerita Bergambar (Cergam) berjudul Satria Sungai Oya. ”Cerita ini diilhami suasana destinasi wisata alam Kedung Parangan yang ada di Kedungjati Selopamioro Imogiri. Pemandangannya sangat indah, Sungai Oya airnya jernih dengan latar belakang bukit menghijau. Saya membayangkan di situ ada anak bernama Ontoseno sebagai tokoh sentralnya. Maka cergam saya beri judul Satria Sungai Oya,” terang Sutanto di kediamannya Celep Srigading Sanden Bantul baru-baru ini.

Menurut guru yang hobi catur tersebut, cergam tersebut merupakan buku solonya yang ke-20. Sejak Maret 2020 dirinya bergabung di Komunitas Yuk Menulis (KYM) pimpinan Vitriya Mardiyati dan telah menulis buku dalam berbagai genre. Dirinya juga turut aktif menulis berbagai buku antologi yang terbit melalui komunitas tersebut.

Sutanto mengaku, dengan mengikuti komunitas menulis, bara api semangat menulis terjaga tetap menyala. Dalam cergam sengaja menggunakan nama tokoh dalam pewayangan sebagai upaya turut melestarikan budaya adiluhung seni pedalangan. Banyak anak sekarang yang tidak mengetahui nama-nama wayang, sehingga dengan buku yang dibuatnya dirinya berharap anak Indonesia semakin mengenal dan mencintai wayang. ”Sasaran buku ini anak-anak usia di bawah 12 tahun. Bahasa yang dipakai sederhana, mudah dimengerti dan tidak terlalu panjang. Ditambah dengan ilustrasi gambar, saya berharap buku ini dapat menambah referensi bacaan untuk-anak-anak,” Imbuh Sutanto.

Dalam Cerita bergambar ini, Sutanto mengisahkan secara singkat, anak lelaki usia 11 tahun bernama Ontoseno digambarkan anak lelaki bermuka bulat kulit kuning, rambut ikal potongan pendek. Pintar, terampil beladiri silat, pintar berenang, pintar menyelam, penyayang dan suka menolong. Bertempat tinggal di tepian Sungai Oya. Memiliki teman dekat bernama Gatotkaca. Kedua anak ini sama-sama peduli terhadap kebersihan alam. Keduanya rajin membersihkan sampah tanpa diperintah, Keduanya turut membantu pengelola wisata menjalankan perahu bambu (rakit). Suatu hari ada pengunjung bernama Citrawati yang punya sifat judes. Awal kedatangannya bersikap acuh kepada Ontoseno. Namun setelah dia naik rakit gelangnya terjatuh, Ontoseno yang berhasil menemukan di air. Dari situlah kemudian Citrawati menyadari sikapnya yang tidak terpuji dan meminta maaf. **(Rar)-f**

KR-Istimewa

Sutanto memperlihatkan buku Cergam Satria Sungai Oya.

Karya SH Mintardja

ORANG itu kini merasa, bahwa anak muda yang gemuk itu sengaja mempermainkannya. Karena itu, maka kemarahannya pun telah memuncak sampai diujung ubun-ubun. Katanya, ”Aku tidak peduli siapakah kau ini. Tetapi kau sudah membuat aku marah. Karena itu, bukan salahku, kalau aku membunuhmu.”

“Jangan berkata dengan istilah yang mendirikan bulu-bulu kudukku. Jangan sebut kematian. Lebih baik kau berbicara tentang dirimu sendiri.”

“Persetan,”giginya menjadi gemeretak, ”kau memang harus dicincang di sini.”

Swandaru mengerutkan keningnya. Dilihatnya orang itu menambatkan kudanya yang sudah jinak kembali pada sebatang pohon perdu.

Dengan demikian Swandaru pun kemudian mempersiapkan dirinya. Ia sadar sepenuhnya, bahwa setelah menambatkan kudanya, orang itu pasti akan segera menyerangnya.

Dugaan Swandaru itu sama sekali tidak salah. Dengan wajah yang merah padam, orang itu melangkah setapak demi setapak mendekatinya.

”Apakah kau orang dari barak itu?” orang itu menggeram. “Ya,”jawab Swandaru.

“Adalah kebetulan sekali. Agaknya kau terlibat juga dalam kejahatan yang dilakukan oleh orang- orang barak itu atas anak buah Kiai Damar.”

Swandaru mengerutkan keningnya. Dan ia pun bertanya, “Apakah kau bukan anak buah Kiai Damar?”

Orang itu menggelengkan kepalanya. Jawabnya, ”Aku datang atas permintaan Kiai Damar. Barangkali tidak ada salahnya kalau kau tahu serba sedikit tentang aku, sebelum kau mati.”

“Ya. Aku ingin mendengar.” “Sudah kau dengar. Aku bukan anak buah Kiai Damar.”

Swandaru mengerutkan keningnya, ”Jadi hanya itu? Hanya sekedar mengetahui bahwa kau bukan anak buah Kiai Damar.”

“Itu sudah cukup. Sekarang kau akan mati.”

Swandaru mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, “Sekarang aku tahu. Justru karena kau bukan anak buah dari Kiai Damar. Kau pun pasti belum mengenal aku.”

“Jangan sebut dirimu Sutawijaya lagi. Aku muak mendengarnya. Aku sudah pernah mengenal Sutawijaya. Aku pernah melihatnya.”

“Tidak. Aku tidak akan menyebut lagi bahwa aku Sutawijaya. Tetapi setiap anak buah Kiai Damar pasti mengenal aku, karena aku pernah berkelahi melawan mereka dan Kiai Damar.”

Orang itu mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, ”Ya. Kiai Damar memang pernah mengatakan kegagalannya. Agaknya kau salah seorang dari mereka. Siapa kau?” **-(Bersambung)-f**